

PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK (BEI: ADRO)

NEWS RELEASE – KINERJA KEUANGAN 1H23

Jakarta, 22 Agustus 2023 – PT Adaro Energy Indonesia Tbk (BEI: ADRO) hari ini menyampaikan laporan keuangan konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2023 (1H23). Mengikuti praktik tahunan perusahaan, KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota Jaringan Global PricewaterhouseCoopers) melaksanakan kajian terbatas terhadap laporan keuangan 1H23.

Presiden Direktur dan Chief Executive Officer, Bapak Garibaldi Thohir, mengatakan:

“Paruh pertama tahun 2023 menunjukkan kekuatan operasional Adaro di tengah fluktuasi harga dan kenaikan biaya. Walaupun ada tantangan-tantangan ini, kami berhasil mencatat margin yang sehat dengan menghasilkan laba inti \$1.024 juta.”

“Kami siap mencapai target FY23 dengan dukungan eksekusi yang solid di masing-masing bisnis. Kami juga siap untuk ambil bagian dalam inisiatif hilirisasi Indonesia melalui smelter aluminium, yang mendapatkan pemenuhan keuangan di bulan Mei lalu. Hal ini menekankan komitmen kami terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan di jangka panjang melalui strategi tiga pilar.”

Iktisar

- ADRO mencatat kenaikan 19% pada volume penjualan menjadi 32,62 juta ton, dengan pendapatan yang berkurang 2% menjadi \$3.479 juta, akibat penurunan 18% pada harga jual rata-rata (ASP).
- ADRO mencatat laba inti \$1.024 juta pada 1H23 dan EBITDA operasional sebesar \$1.393 juta.
- Sejalan dengan rencana investasi, belanja modal naik 71% menjadi \$269 juta. ADRO telah berinvestasi pada alat berat, tongkang dan infrastruktur pendukung pada rantai pasokan, sambil memulai investasi di smelter aluminium dan fasilitas pendukungnya.
- Posisi keuangan ADRO tetap sehat dengan posisi kas bersih \$1.324 juta per akhir 1H23.
- Pemenuhan keuangan telah diperoleh pada bulan Mei 2023 untuk smelter aluminium dan fasilitas pendukung, sejumlah \$1.585 miliar dan Rp2,5 triliun.

Kinerja Keuangan

(\$ juta, kecuali dinyatakan lain)	1H23	1H22	Selisih
Pendapatan usaha	3.479	3.541	-2%
Beban pokok pendapatan	(2.033)	(1.516)	34%
Laba kotor	1.446	2.025	-29%
Laba usaha	1.178	1.891	-38%
Laba inti ¹	1.024	1.447	-29%
EBITDA operasional ²	1.393	2.339	-40%
Total aset	9.736	8.789	11%
Total liabilitas	2.717	3.282	-17%
Total ekuitas	7.019	5.507	27%
Utang berbunga	1.502	1.629	-8%
Kas	2.762	2.244	23%
Utang bersih ³	(1.324)	(770)	72%
Belanja modal ⁴	269	157	71%
Arus kas bebas ⁵	933	1.040	-10%
Laba per saham (EPS) dasar dalam \$	0,028	0,039	-28%

Rasio Keuangan

	1H23	1H22	Selisih
Margin laba kotor (%)	42%	57%	-15%
Margin usaha (%)	34%	53%	-19%
Margin EBITDA operasional (%)	40%	66%	-26%
Utang bersih terhadap ekuitas (x)	(0,19)	(0,14)	35%
Utang bersih terhadap EBITDA operasional 12 bulan terakhir (x)	(0,32)	(0,20)	60%
Kas dari operasi terhadap belanja modal (x)	0,27	8,63	-97%

¹ Laba periode ini, tidak termasuk komponen non operasional setelah pajak (amortisasi properti pertambangan, penilaian pajak tahun sebelumnya, penyisihan (pemulihan) piutang, dan provisi biaya penonaktifan).

² EBITDA tidak termasuk penilaian pajak tahun sebelumnya, penyisihan (pemulihan) piutang, dan provisi biaya penonaktifan).

³ Setelah dikurangi kas dan setara kas dan porsi lancar dari investasi lainnya.

⁴ Pengeluaran belanja modal didefinisikan sebagai: pembelian aset tetap – penerimaan hasil penjualan aset tetap + pembayaran atas penambahan properti pertambangan + penambahan liabilitas sewa.

⁵ EBITDA Operasional – pajak – perubahan pada piutang usaha, persediaan, dan utang usaha – belanja modal tidak termasuk liabilitas sewa.

Segmen Operasi

Segmen (\$ juta)	Pendapatan			Laba Bersih		
	1H23	1H22	Selisih	1H23	1H22	Selisih
Penambangan & perdagangan batu bara	3.386	3.464	-2%	838	1.087	-23%
Jasa pertambangan	483	386	25%	24	21	14%
Lainnya	322	238	35%	139	247	-44%
Eliminasi	(712)	(547)	30%	(6)	(9)	-33%
Total	3.479	3.541	-2%	996	1.345	-26%

ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK ENAM BULAN PERTAMA 2023 (1H23)

Pendapatan Usaha, Harga Jual Rata-Rata dan Produksi

Pendapatan ADRO pada 1H23 tercatat \$3.479 juta, atau turun 2% dari 1H22. Produksi dan penjualan naik 19%, masing-masing menjadi 33,41 juta ton dan 32,62 juta ton, yang dioffset dengan koreksi harga batu bara, dengan ASP yang turun 18%.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan naik 34% y-o-y menjadi \$2.033 juta, terutama karena biaya royalti PT Adaro Indonesia (AI) yang meningkat dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

Total biaya bahan bakar naik 13%, seiring kenaikan 17% pada konsumsi bahan bakar. Pengupasan lapisan penutup mencapai 129,83 juta bcm, atau naik 27% dari 1H22. Nisbah kupas tercatat 3,89x, atau naik 7% dari 1H22. Biaya kas batu bara per ton (tidak termasuk royalti) pada 1H23 naik 23% dari 1H22.

Beban Usaha

Beban usaha 1H23 naik 68% y-o-y menjadi \$241 juta, terutama karena pendapatan negara bukan pajak (PNBP) dan pendapatan pemerintah daerah yang masih harus dibayar, cadangan untuk pembayaran penetapan pemerintah, dan kenaikan beban penjualan dan pemasaran. Kenaikan pada beban penjualan dan pemasaran sesuai dengan kenaikan volume penjualan.

Royalti kepada Pemerintah dan Beban Pajak Penghasilan

Royalti kepada Pemerintah naik 67% dari \$511 juta menjadi \$853 juta, sedangkan beban pajak penghasilan turun 65% menjadi \$244 juta dari \$696 juta. Setelah memperoleh IUPK-KOP pada bulan September 2022, AI menerapkan ketentuan perpajakan dan PNBP sesuai aturan yang berlaku mulai 1 Januari 2023.

IUPK-KOP tersebut meningkatkan tarif royalti AI dari 13,5% menjadi 14% sampai 28%. Namun, pajak penghasilan badan turun dari 45% menjadi 22%. IUPK-KOP ini juga mengakibatkan perubahan pada bisnis AI, seperti porsi PNBP bagi pemerintah pusat dan daerah sesuai peraturan perundang-undangan. AI meliputi 75% produksi ADRO pada 1H23.

EBITDA Operasional dan Laba Inti

EBITDA operasional ADRO turun 40% y-o-y menjadi \$1.393 juta dan laba inti turun 29% menjadi \$1.024 juta pada 1H23 karena harga batu bara global kembali normal pada periode ini. Margin EBITDA operasional pada 1H23 mencapai 40%. Laba inti tidak memperhitungkan komponen akuntansi non operasional setelah pajak, yang di antaranya terdiri dari amortisasi properti pertambangan.

Laba bersih periode ini yang mencapai \$996 juta telah memperhitungkan PNBPN untuk pemerintah pusat (dengan porsi 4%) dan pemerintah daerah (dengan porsi 6%).

Total Aset

Total aset per akhir 1H23 naik 11% menjadi \$9.736 juta, dari \$8.789 juta per akhir 1H22, karena saldo kas naik 23% menjadi \$2.762 juta. Per akhir 1H23, kas dan setara kas meliputi 28% dari total aset.

Aset lancar per akhir 1H23 naik 13% menjadi \$4.057 juta, terutama karena kenaikan saldo kas. Aset non lancar per akhir 1H23 sebesar \$5.679 juta mencerminkan kenaikan 9% dari periode yang sama tahun sebelumnya karena kenaikan aset tetap dan investasi pada ventura bersama.

Aset Tetap

Aset tetap per akhir 1H23 sebesar \$1.557 juta mewakili kenaikan 14% dari akhir 1H22 karena peningkatan belanja modal pada periode ini, yang terutama digunakan untuk alat berat, kapal, dan smelter aluminium. Aset tetap meliputi 16% total aset.

Properti Pertambangan

Per akhir 1H23, properti pertambangan turun 9% y-o-y menjadi \$1.014 juta, karena amortisasi berkala. Properti pertambangan meliputi 10% total aset.

Total Liabilitas

Total liabilitas per akhir 1H23 tercatat \$2.717 juta, atau turun 17% dari periode yang sama tahun lalu, terutama karena penurunan 94% pada utang pajak penghasilan badan, walaupun beban yang masih harus dibayar naik 167% dan utang pajak lainnya naik 218% sesuai perubahan peraturan pemerintah. Liabilitas lancar turun 33% y-o-y menjadi \$1.062 juta dan liabilitas non lancar turun 3% y-o-y menjadi \$1.655 juta.

Manajemen Utang dan Likuiditas

Saldo kas ADRO naik 23% y-o-y dari \$2.243 juta menjadi \$2.762 juta pada akhir 1H23. Adaro juga memiliki akses \$64 juta pada investasi lainnya dan sekitar \$1,9 milyar pada komitmen fasilitas pinjaman yang belum dipakai dari beberapa pinjaman yang ada pada 1H23, sehingga

meningkatkan total likuiditas menjadi sekitar \$4,7 milyar pada akhir 1H23. Utang berbunga turun 8% menjadi \$1.502 juta dari \$1.629 juta y-o-y.

Ekuitas

Per akhir 1H23, modal pemegang saham tercatat \$7.019 juta, yang meliputi kenaikan 27% y-o-y berkat kenaikan laba ditahan.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Selama 1H23, arus kas ADRO dari aktivitas operasi turun 95% menjadi \$72 juta dari \$1.357 juta y-o-y karena peningkatan pembayaran royalti dan pajak penghasilan. ADRO membayar pajak penghasilan sebesar \$1.379 juta, terutama karena pelunasan pajak FY22 diselesaikan pada 1H23. Lebih lanjut, efektif pada tahun 2023, tarif pajak penghasilan badan AI turun menjadi 22% dari 45%.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Perusahaan melaporkan arus kas keluar bersih yang digunakan pada aktivitas investasi sebesar \$251 juta, atau naik 40% dari 1H22, terutama karena peningkatan 77% pada pembelian aset tetap hingga menjadi \$262 juta.

Belanja Modal

Belanja modal pada 1H23 naik 71% menjadi \$269 juta dari \$157 juta pada periode yang sama tahun lalu. Pengeluaran belanja modal pada periode ini terutama digunakan untuk pembelian dan penggantian alat berat dan kapal, investasi awal pada smelter aluminium dan fasilitas pendukungnya, serta investasi pada infrastruktur.

Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan

Arus kas keluar bersih dari aktivitas pembiayaan pada 1H23 tercatat \$1.147 juta, atau naik 57% dari 1H22, terutama karena peningkatan pada pembayaran dividen. Perusahaan membagikan \$1.000 juta kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai untuk FY22.

###

Materi ini disusun oleh PT Adaro Energy Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan belum diverifikasi secara independen. Perusahaan tidak memberikan pernyataan atau jaminan, baik yang dinyatakan ataupun tersirat, dan tidak bertanggung jawab atas akurasi, kewajaran atau kelengkapan informasi yang tersaji atau terkandung dalam materi ini. Perusahaan atau afiliasinya, penasihat atau perwakilannya melepaskan diri dari tanggung jawab atas segala kerugian yang timbul dari informasi yang tersaji atau terkandung dalam materi ini. Informasi yang tersaji atau terkandung dalam materi ini dapat diubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan tidak ada jaminan atas akurasinya.

Materi ini mengandung pernyataan-pernyataan yang merupakan pernyataan berwawasan ke depan. Pernyataan-pernyataan tersebut termasuk gambaran mengenai maksud, keyakinan atau ekspektasi saat ini dari Perusahaan atau para pejabatnya sehubungan dengan hasil operasi dan kondisi keuangan konsolidasian Perusahaan. Pernyataan-pernyataan ini dapat diidentifikasi dengan penggunaan kata-kata seperti “diperkirakan,” “berencana,” “akan,” “estimasi,” “proyeksi,” “bermaksud,” atau kata-kata yang bermakna serupa. Pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan tersebut bukan merupakan jaminan atas kinerja masa depan dan mengandung risiko dan ketidakpastian, dan hasil aktual dapat berbeda dari yang terkandung dalam pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan tersebut karena berbagai faktor dan asumsi. Perusahaan tidak berkewajiban dan tidak menjanjikan untuk merevisi pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan tersebut untuk mencerminkan peristiwa maupun situasi di masa depan.

Materi ini hanya disajikan untuk memberikan informasi dan bukan merupakan ataupun menjadi bagian dari suatu penawaran, permohonan atau undangan dari penawaran untuk membeli atau mensubskripsi efek Perusahaan, di dalam wilayah hukum mana pun, dan materi ini maupun bagian apa pun darinya tidak menjadi dasar, atau diandalkan sehubungan dengan kontrak, komitmen atau keputusan investasi apa pun. Keputusan untuk membeli atau mensubskripsi efek Perusahaan harus dibuat setelah mendapatkan nasihat profesional sebagaimana mestinya.

Untuk informasi lebih lanjut, para investor dan pihak media dapat menghubungi:

Investor

Thomas Coombes | Thomas.Coombes@adaro.com

Media

Febriati Nadira | Febriati.Nadira@adaro.com